



Pengembangan Instrumen Penilaian Berbasis Pendidikan Multikultural pada Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia Tema Persatuan dalam Perbedaan Kelas VI Sekolah Dasar

Ani Satul Inajati

Prodi Magister Pendidikan Dasar
Universitas PGRI Semarang

Ngatmini

Prodi Magister Pendidikan Dasar
Universitas PGRI Semarang

Asrofah

Prodi Magister Pendidikan Dasar
Universitas PGRI Semarang

Korespondensi Penulis : anisatulinjati@gmail.com

Abstract. *The purpose of this study was to produce an assessment instrument based on multicultural education on the Indonesian language subject matter, the theme of Unity in Differences for grade VI elementary schools that is feasible (valid, practical and effective) to improve the quality of processes and learning outcomes for grade VI elementary school students. This research is research development (R & D) which refers to the theory of Borg and Gall. Limited trials were conducted in class VI with 3 (three) elementary schools, namely SD N Pedurungan Kidul 02, SD N Pedurungan Kidul 05, and SD Muhammadiyah 08 Semarang.. Limited trial using one group pretest-posttest design. Methods of data collection using observation techniques, test techniques and questionnaires to obtain validity results. Data analysis techniques are descriptive and quantitative. The results of the validity test of the assessment instrument were stated to be very valid with a percentage of 88.75%. The multicultural education-based assessment instrument developed is classified as practical criteria, where the results of the teacher and student responses show an assessment of 88% with very feasible criteria. The multicultural education-based assessment instrument that has been developed is effective in improving the quality of the process and learning outcomes with the theme of the beauty of togetherness with the results of the student's effectiveness test being 80% of the scores meet the kkm. The results of the study concluded that the assessment instrument based on multicultural education that was developed met the criteria of being valid, practical, and effective so that it was feasible to improve the quality of the student learning process on the theme of beautiful togetherness of civic education lesson content for grade iv elementary school.*

Keywords: *assessment instrument, multicultural education, Indonesian language , validity, practicality, effectiveness.*

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah menghasilkan instrumen penilaian berbasis pendidikan multikultural pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia tema Persatuan dalam Perbedaan kelas VI sekolah dasar yang layak (valid, praktis dan efektif) untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa kelas VI Sekolah Dasar. Penelitian ini adalah penelitian pengembangan (R & D) yang mengacu pada teori Borg and Gall. Uji coba terbatas dilakukan pada kelas VI dengan 3 (tiga) Sekolah Dasar yaitu SD N Pedurungan Kidul 02, SD N Pedurungan Kidul 05, dan SD Muhammadiyah 08 Semarang. Uji Coba terbatas menggunakan *one group pretest- posttest design*. Metode pengumpulan data dengan menggunakan teknik

observasi, teknik tes dan pemberian angket untuk memperoleh hasil validitas. Teknik analisa data secara deskriptif dan kuantitatif. Hasil uji validitas instrumen penilaian dinyatakan sangat valid dengan persentase 88,75%. Instrumen penilaian berbasis pendidikan multikultural yang dikembangkan tergolong dalam kriteria praktis, dimana hasil dari respon guru dan siswa menunjukkan penilaian sebesar 88% dengan kriteria sangat layak. Instrumen penilaian berbasis pendidikan multikultural yang telah dikembangkan efektif untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar tema Indahnnya Kebersamaan dengan hasil uji keefektifan siswa 80% nilai memenuhi KKM. Hasil penelitian disimpulkan bahwa instrumen penilaian berbasis Pendidikan multikultural yang dikembangkan memenuhi kriteri valid, praktis, dan efektif sehingga layak untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran siswa pada tema Persatuan dalam Perbedaan muatan pelajaran Bahasa Indonesia kelas VI Sekolah Dasar.

Kata Kunci: Instrumen penilaian, Pendidikan Multikultural, Bahasa Indonesia, validitas, kepraktisan, keefektifan

PENDAHULUAN

Definisi pembelajaran menurut Sadiman, dkk., (1986: 2) “Belajar (learning) adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak ia masih bayi sampai ke liang lahat nanti.” Belajar dapat terjadi di rumah, di sekolah, di tempat kerja, di tempat ibadah, dan di masyarakat, serta berlangsung dengan cara apa saja, dari apa, bagaimana, dan siapa saja. Salah satu tanda seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut meliputi perubahan pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor), dan perubahan sikap atau tingkah laku (afektif).

Menurut Pribadi (2009: 10) menjelaskan bahwa, “Pembelajaran adalah proses yang sengaja dirancang untuk menciptakan terjadinya aktivitas belajar dalam individu. Sedangkan pembelajaran menurut.” Sedangkan menurut Gegne (dalam Pribadi, 2009: 9) menjelaskan “pembelajaran adalah serangkaian aktivitas yang sengaja diciptakan dengan maksud untuk memudahkan terjadinya proses belajar.” Pembelajaran (*instruction*) adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik (Warsita, 2008: 85). Dalam pengertian lain, pembelajaran adalah usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri peserta didik (Sadiman dkk, 1986: 7). Sedangkan menurut Depdiknas (dalam Warsita, 2008: 85) “Dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 Ayat 20, Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.”

Penilaian merupakan suatu kegiatan yang memiliki peranan penting serta memberikan manfaat terhadap pencapaian hasil belajar siswa. Salah satu manfaat dari penilaian yaitu digunakan sebagai umpan balik bagi siswa maupun guru. Bagi siswa penilaian berfungsi untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa, sedangkan bagi guru penilaian berfungsi untuk memperbaiki kegiatan dan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran. Hal tersebut diperkuat Djiwandono (2011: 2) yang mengungkapkan bahwa “Penilaian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari penyelenggaraan pembelajaran secara keseluruhan”. Kedudukan penilaian dalam desain penyelenggaraan pembelajaran adalah sebagai bagian dari rangkaian tiga komponen pokok penyelenggaraan, yaitu tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran.

Menurut (Hadijah, 2016: 4) penilaian adalah suatu proses yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik dalam rangka membuat keputusan berdasarkan kriteria pertimbangan tertentu. Saat ini, permasalahan yang sering dihadapi berkaitan dengan kualitas penilaian (Mustami & Suryadin, 2015: 12). Kualitas penilaian dapat mempengaruhi guru dalam mengambil suatu keputusan yang tepat terkait hasil yang diperoleh. Lebih lanjut menurut Sari (dalam Pratiwi, 2017: 5) permasalahan kualitas penilaian berkaitan dengan mekanisme, prosedur dan instrumen penilaian yang digunakan terhadap peserta didik. Upaya yang dilakukan pemerintah dalam menangani masalah kualitas penilaian adalah melakukan peningkatan pengelolaan proses pembelajaran dengan guru dituntut mampu mengembangkan instrumen penilaian serta evaluasi proses dan hasil belajar (Alam, 2019: 7).

Adanya upaya dalam menangani masalah kualitas penilaian dengan mengembangkan instrumen penilaian diharapkan guru mampu melaksanakan penilaian secara optimal. Instrumen merupakan alat yang digunakan dalam mengukur suatu objek untuk memperoleh data (Yusup, 2018: 13). Pengembangan instrumen penilaian haruslah memenuhi kriteria agar layak digunakan. Validitas dan reliabilitas merupakan kriteria yang harus dimiliki suatu instrumen penilaian (Ruhimat, 2013: 8). Validitas memperlakukan sejauhmana kesimpulan yang diperoleh dari tes yang dilakukan tepat dan bermakna sesuai dengan tujuan penilaian yang diinginkan, sedangkan reliabilitas memperlakukan sejauhmana suatu pengukuran konsisten dalam mengukur dan memperoleh hasil yang relatif sama (Nuriyah, 2014: 9). Pemenuhan kriteria validitas dan reliabilitas akan memberikan gambaran terkait kelayakan instrumen penilaian yang akan digunakan.

Kenyataannya di lapangan, beberapa penelitian menunjukkan bahwa kebanyakan instrumen penilaian yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa masih diragukan

kelayakannya karena tidak dilakukan uji validitas dan reliabilitas (Chan, 2018; Hariandi & Cahyani, 2018). Selain tidak terpenuhinya kriteria validitas dan reliabilitas. Hal ini didukung pula dengan hasil wawancara dengan guru kelas VI SD Muhammadiyah 08 Semarang. Masalah yang dihadapi adalah instrumen penilaian yang digunakan dalam mengukur hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia belum pernah dilakukan pengembangan dengan uji validitas dan reliabilitas, sehingga kelayakan instrumen tersebut masih diragukan.

Hasil observasi di kelas VI SD Muhammadiyah 08 Semarang terlihat guru dalam menilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan instrumen berupa lembar kerja siswa yang seadanya dengan indikator penilaian yang terbatas. Hal ini tentunya berbeda dengan yang diharapkan, harusnya instrumen penilaian yang digunakan haruslah berkualitas. Penggunaan instrumen penilaian yang seadanya dan belum adanya pengembangan dapat menimbulkan unsur subjektivitas, sehingga hal tersebut dapat merusak kualitas penilaian. Menurut Mulyasa (dalam Yurnalis, 2018) kesalahan yang dapat dilakukan guru adalah mengambil jalan pintas dalam pembelajaran, salah satunya dalam pelaksanaan evaluasi. Untuk menangani permasalahan tersebut, dapat diupayakan dengan melakukan pengembangan instrumen penilaian keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VI SD Muhammadiyah 08 Semarang untuk menghasilkan instrumen penilaian yang berkualitas.

METODOLOGI

Penelitian ini termasuk jenis penelitian dan pengembangan (*research and development*), yang merupakan suatu proses untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang sudah ada, yang dapat dipertanggungjawabkan (Sugiyono, 2018: 100). Produk yang dikembangkan tidak harus selalu berbentuk benda atau perangkat keras (*Hardware*), seperti buku, modul, alat bantu pembelajaran di kelas atau laboratorium tetapi bisa juga perangkat lunak seperti (*Software*), seperti program komputer untuk pengelolaan data, pembelajaran di kelas, perpustakaan, pelatihan, bimbingan, Evaluasi, Manajemen.

Dengan demikian R&D merupakan jenis penelitian untuk menghasilkan produk tertentu dalam bidang Pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran di kelas pengembangan ini dapat berupa media pembelajaran, bahan ajar maupun evaluasi pembelajaran sehingga produk yang dikembangkan tersebut dapat diterima dimasyarakat luas.

Pada penelitian ini akan dikembangkan instrumen penilaian berbasis pendidikan multikultural pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia kelas VI Sekolah Dasar. Sebagai karakter dari penelitian dan pengembangan yang disebutkan di atas maka, penelitian ini memiliki produk berupa instrumen penilaian. Instrumen tersebut akan dipertanggungjawabkan sesuai dengan langkah-langkah penelitian dan pengembangan yang digunakan. Selanjutnya bentuk pertanggungjawaban akan dilakukan melalui analisis kevalidan, kepraktisan dan keefektifan.

Penelitian pengembangan untuk menghasilkan instrumen penilaian yang memiliki kriteria kelayakan baik dalam kevalidan, kepraktisan maupun keefektifan menggunakan tiga tahap penelitian, yaitu: tahap penelitian pendahuluan (*preliminary research*), tahap pengembangan *prototype* (*prototype stage*) dan tahap pengujian (*asesment phase*). Setiap tahap memiliki tujuan yang berbeda, data yang diperoleh juga beragam. Metode pengumpulan data dan instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data sajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1	Analisis Kebutuhan	Analisis Dokumen, Lembar Analisis Hasil Belajar Peserta Didik.
2	Angket Validasi Ahli Instrumen Penilaian	Mengukur Tingkat Kevalidan Instrumen Penilaian
3	Angket/ Quesioner Respon Peserta Didik Dan Guru.	Mengukur Tingkat Kepraktisan Instrumen Penilaian
4	Lembar Analisis Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik	Mengukur Tingkat Keefektifan Instrumen Penilaian

Tabel di atas menunjukkan bahwa setidaknya terdapat tujuh metode yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu metode penilaian ahli, metode observasi, metode tes, metode kuesioner, metode wawancara, metode penilaian kinerja, dan metode penilaian keterbacaan.

HASIL PEMBAHASAN

1. Pembahasan Hasil Pengembangan Instrumen Penilaian

a. Potensi Masalah

Berdasarkan analisis kebutuhan, dapat diketahui bahwa materi pembelajaran Pendidikan multikultural di Sekolah Dasar sangat dibutuhkan pada era globalisasi saat ini. Instrumen penilaian untuk mengukur kemampuan peserta didik khususnya mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berbasis Pendidikan multikultural . Seperti halnya yang telah diungkapkan Adams & Wieman (2010) dalam Sabrina H (2017), instrumen penilaian yang baik berisikan pertanyaan-pertanyaan yang secara akurat

menyelidiki apakah peserta didik memahami dan menerapkan konsep-konsep pembelajaran diiringi dengan sikap layaknya seorang ilmuwan.

b. Pengumpulan Informasi

Pengumpulan informasi dalam penelitian ini bertujuan untuk memperkuat suatu produk agar produk dapat diimplementasikan secara optimal dan menentukan langkah-langkah yang paling tepat dalam pengembangan produk yang dikembangkan.

c. Pengembangan Produk Awal

Pada instrumen penilaian yang dikembangkan ini mengacu pada kompetensi dasar. Instrumen penilaian ini menggunakan indikator penilaian Pendidikan Multikultural.

KOMPETESI DASAR		Aspek Multikultural	INDIKATOR
3.4	Menggali informasi penting dari buku sejarah menggunakan aspek apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana.	Menghormati kebudayaan orang lain	Siswa mampu memahami bentuk dari menghargai keragaman suku bangsa dan budaya di sekolah
		Menghormati kebudayaan orang lain	Siswa mampu mencontohkan cara membina persatuan dalam keragaman
		Persatuan dalam bermasyarakat, di rumah, dan di sekolah	Siswa mampu menentukan akibat tidak adanya persatuan di masyarakat
		Menghargai kepercayaan/agama orang lain	Siswa mampu menentukan sikap yang dikembangkan dalam menjalin kerjasama antar umat beragama
		Menghormati kebudayaan orang lain	Siswa mampu menentukan sikap yang menjadi sumber kekayaan bangsa dalam menyikapi perbedaan
		Kerjasama dalam bermasyarakat, di rumah, dan di sekolah	Siswa mampu menentukan pengamalan sikap kerja sama
		Melestarikan budaya bangsa Indonesia	Siswa mampu mencontohkan bentuk kegiatan dalam melestarikan budaya bangsa Indonesia
		Persatuan dan kesatuan dalam keberagaman diwujudkan dalam sila Pancasila	Siswa mampu menentukan penerapan sila Pancasila wujud persatuan dan kesatuan dalam keberagaman
		Melestarikan budaya daerah	Siswa mampu menentukan nama alat musik daerah
		Melestarikan budaya daerah	Siswa mampu menentukan asal daerah dari rumah adat Honai

	Melestarikan budaya daerah	Siswa mampu menentukan nama rumah adat dari Jawa Tengah
	Melestarikan budaya daerah	Siswa mampu menentukan asal daerah dari tarian Bungong Jeumpa
	Melestarikan budaya daerah	Siswa mampu menentukan kesenian adat dari Jawa
	Berpartisipasi dalam kegiatan sosial di sekolah/rumah	Siswa mampu menentukan yang tidak menjadi manfaat dari gotong royong
	Keberagaman merupakan kekayaan bangsa	Siswa dapat memahami keanekaragaman merupakan bentuk kekayaan bangsa
	Persatuan dan kesatuan dalam keberagaman	Siswa dapat menentukan semboyan bangsa Indonesia yang kaitannya mengenai keberagaman dan perbedaan
	Melestarikan keragaman budaya	Siswa mampu menentukan jenis keberagaman suku budaya
	Kerjasama	Siswa mampu menentukan istilah mengenai bekerja bersama-sama
	Memahami makna kerjasama	Siswa mampu menentukan makna dari bekerja sama
	Kerjasama di lingkungan masyarakat	Siswa mampu menentukan sikap dalam kerjasama di lingkungan masyarakat
	Keberagaman budaya daerah	Siswa mampu menentukan bahwa tiap suku di Indonesia memiliki keberagaman budaya
	Keberagaman budaya daerah	Siswa mampu menemukan asal daerah dari tari Pendet
	Keberagaman budaya daerah	Siswa mampu menemukan asal daerah dari makanan Gudeg
	Keberagaman budaya daerah	Siswa mampu menyimpulkan faktor yang menyebabkan beranekaragamnya budaya Indonesia
	Keberagaman budaya daerah	Siswa mampu menemukan asal daerah dari alat musik Angklung
	Kerja sama dalam keberagaman di lingkungan masyarakat	Siswa mampu menyebutkan 3 contoh kerja sama dalam keberagaman di lingkungan masyarakat

		Melestraikan budaya daerah	Siswa mampu menyebutkan 3 contoh tarian tradisional Indonesia beserta asal daerahnya
		Melestraikan budaya daerah	Siswa mampu menentukan manfaat dari keragaman bangsa Indonesia
		Menghormati keberagaman budaya	Siswa mampu menguraikan bentuk wujud syukur terhadap keberagaman yang dimiliki bangsa Indonesia
		Melestraikan budaya daerah	Siswa mampu menyebutkan nama makanan khas beserta nama daerah aslinya

Setelah tahapan penyusunan kisi-kisi, tahapan selanjutnya yaitu membuat soal sesuai dengan apa yang hendak diukur. Soal dibuat sesuai dengan KD, indikator pencapaian kompetensi, indikator Pendidikan multikultural, sehingga siswa dituntut harus benar-benar serius sehingga dapat menjawab permasalahan pada setiap butir soal. Soal yang dibuat memberikan keputusan mengenai apa saja yang perlu dipercayai dan dilakukan dalam evaluasi.

d. Validasi Ahli

Tahap validasi dilakukan oleh 1 dosen ahli soal dan 1 guru ahli konstruk materi dalam soal. Pada validasi instrumen penilaian dilakukan oleh 1 dosen ahli yaitu Dr. Sumarno, M.Pd, dengan hasil validasi pada aspek butir soal menunjukkan indikator toleransi memperoleh persentase 88% dengan kategori Sangat layak, aspek butir soal menunjukkan indikator kerjasama mendapatkan persentase 100% dengan kategori sangat layak, aspek butir soal menunjukkan indikator peduli mendapatkan persentase 75% dengan kategori layak, aspek butir soal menunjukkan indikator Persatuan dan kesatuan mendapatkan persentase 92% dengan kategori sangat layak dan rata-rata keseluruhan aspek sebesar 88,75% dengan kategori sangat layak.

Validasi konstruk materi dilakukan oleh 1 guru sekolah dasar yaitu Agung Triwidodo, S.Pd, M.Pd., dengan aspek isi memperoleh persentase 87,5% dengan kategori sangat layak, aspek konstruk mendapatkan persentase 93,75% dengan kategori sangat layak, aspek Bahasa mendapatkan persentase 87,5% dengan kategori sangat layak, dan rata-rata keseluruhan aspek sebesar 89,5% dengan kategori sangat layak.

Pada tanggapan guru dilakukan oleh 3 guru sekolah dasar, dengan hasil pada aspek kesesuaian materi dengan KI, KD, indikator, dan tujuan pembelajaran sebesar 80%

dengan kategori layak, dan kesesuaian instrumen penilaian dengan indikator berpikir kritis sebesar 89% dengan kategori sangat layak.

Berdasarkan hasil validasi dan tanggapan guru terhadap instrumen penilaian yang dikembangkan dapat disimpulkan bahwa produk instrumen penilaian untuk mengukur kemampuan berpikir kritis mendapat kategori sangat layak dan dapat di uji cobakan di lapangan.

e. Revisi Ahli

Setelah dilakukan validasi oleh para ahli produk yang dikembangkan pun tidak lepas dari kesalahan dan kekurangan sehingga produk instrumen penilaian mengalami revisi produk. Beberapa saran yang diberikan oleh validator diantaranya mengurangi soal dengan perintah “kecuali”. Mengusahakan agar soal dalam taraf HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) untuk menggali kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa kelas VI SD.

f. Uji Coba Produk

Uji coba produk lapangan dalam penelitian ini melakukan uji coba pada tiga Sekolah Dasar dengan latar belakang yang berbeda, yang bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan instrumen penilaian. Uji coba dilakukan pada siswa kelas VI SD N Pedurungan Kidul 02, SD N Pedurungan Kidul 05, dan SD Muhammadiyah 08 Semarang .

2. Pembahasan Hasil Kevalidan, kepraktisan dan keefektifan Instrumen Penilaian

Hasil uji validasi yang melibatkan 2 (dua) validator terdiri dari pakar dan praktisi yang menyebutkan bahwa validasi konstruk soal instrumen penilaian berbasis Pendidikan multikultural sangat layak digunakan pada proses pembelajaran. Berdasarkan rekomendasi tersebut diketahui kelayakan yang dimaksud meliputi butir soal menunjukkan indikator toleransi, butir soal menunjukkan Kerjasama, butir soal menunjukkan indikator peduli, dan butir soal menunjukkan indikator persatuan dan kesatuan. Hasil uji kevalidan yang melibatkan 2 validator tersebut menunjukkan bahwa instrumen berbasis Pendidikan multikultural dibutuhkan dalam pembelajaran tema Indahnya Kebersamaan. Kelayakan instrumen penilaian sejalan dengan landasan teori Purnamasari (2017) tentang Pendidikan multikultural yang penting dalam pembelajaran. Adapun perbedaan dengan penelitian saat ini peneliti mengembangkan instrumen instrumen penilaian berbasis Pendidikan multikultural sementara peneliti sebelumnya lebih kepada implementasi pada proses pembelajaran dengan berbasis Pendidikan Multikultural.

Hasil uji Kepraktisan instrumen penilaian yang diperoleh melalui penggalan data dengan kuesioner menunjukkan bahwa instrumen penilaian berbasis Pendidikan multikultural praktis digunakan. Hal tersebut diperoleh dari respon guru dan siswa terhadap instrumen penilaian yang telah digunakan. Kepraktisan pengembangan instrumen penilaian ini sejalan dengan Rosidin (2021) bahwa instrumen dapat dikatakan praktis apabila instrumen memenuhi aspek kemudahan dalam penggunaan, kesesuaian penggunaan, dan kemanfaatan dalam penggunaannya. Data tersebut dapat dilihat dari respon guru dan siswa dalam hasil kuesioner yang diberikan.

Hasil uji keefektifan instrumen, dilakukan pada skala terbatas di SD N Pedurungan Kidul 02 dan dilanjutkan di 2 (dua) sekolah yang berbeda yaitu SD N Pedurungan Kidul 05 dan SD Muhammadiyah 08 Semarang. Adapun hasilnya terdapat perbedaan karena karakteristik sekolah yang berbeda terkait dengan multikultural di sekolah tersebut. Meskipun terdapat perbedaan namun, hasil dari keefektifan dari tiga sekolah tersebut menunjukkan bahwa instrumen penilaian efektif digunakan pada pembelajaran karena dapat dilihat peningkatan hasil dari *pre test* dan *post test* peserta didik. Penggunaan instrumen yang efektif sejalan dengan Ibnu (2011) yang menjabarkan bahwa keefektifan instrumen penilaian dapat dilihat dari peningkatan hasil nilai *pre test* dan *post test* peserta didik. Instrumen dapat dikatakan sangat efektif apabila diperoleh hasil tuntas peserta didik sebesar 85%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa instrumen penilaian berbasis Pendidikan multikultural pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia tema Persatuan dalam Perbedaan yang dikembangkan untuk siswa kelas VI sekolah dasar sudah layak dan dapat digunakan sebagai instrumen penilaian dalam pembelajaran di kelas, terbukti dari hasil penelitian penulis yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Instrumen penilaian berbasis Pendidikan multikultural muatan pelajaran Bahasa Indonesia pada tema Persatuan dalam Perbedaan kelas VI Sekolah Dasar dapat dikatakan sangat valid, didapatkan persentase 88,75% dengan kriteria sangat layak yang diperoleh dari angket validasi ahli Instrumen Penilaian.
2. Instrumen penilaian berbasis Pendidikan multikultural muatan pelajaran Bahasa Indonesia pada tema Persatuan dalam Perbedaan kelas VI Sekolah Dasar dapat dikatakan sangat praktis, didapatkan persentase hasil kepraktisan 88% dengan kriteria sangat layak dari perolehan Angket/ kuesioner respon peserta didik dan guru

3. Instrumen penilaian berbasis Pendidikan multikultural muatan pelajaran Bahasa Indonesia pada tema Persatuan dalam Perbedaan kelas VI Sekolah Dasar dapat dikatakan efektif, dari hasil penilaian siswa yang memenuhi nilai kriteria KKM lebih dari 80%.
4. Instrumen penilaian berbasis Pendidikan multikultural yang dikembangkan telah memenuhi kriteria kualitas tes yang baik dengan validitas dan reabilitas tes masing-masing dengan interpretasi tinggi.
5. Sedangkan untuk tingkat kesukaran soal diperoleh kualifikasi tingkat kesukaran sedang.
6. Instrumen penilaian berbasis Pendidikan multikultural ini bersifat *adaptable* yakni dapat menyesuaikan pada seluruh pembelajaran tidak hanya pada pembelajaran Bahasa Indonesia dan dapat diaplikasikan diseluruh jenjang kelas mulai kelas I sampai VI.

DAFTAR PUSTAKA

- Astiwi, Kadek Perdinna Tri; Antara, Putu Aditya; Agustiana, I. Gusti Ayu Tri. *Pengembangan Instrumen Penilaian Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD pada Mata Pelajaran PKn*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru, 2020, 3.3: 459-467.
- Basri, Ivo. *Evaluasi Pembelajaran Sekolah Dasar (Sd) Berbasis Pendidikan Karakter dan Multikultural*. Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar, 2017, 1.4:247-251.
- Hanifah, Nurdinah. *Pengembangan instrumen penilaian Higher Order Thinking Skill (HOTS) di sekolah dasar*. In: Current Research in Education: Conference Series Journal. 2019. p. 005.
- Harjanto. 2005. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta Indonesia, Presiden Republik. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Departemen Pendidikan Nasional, 2003.
- Kunandar. 2011. *Guru Profesional Berstandar Nasional*. Bandung: Yrama Widya
- Kusaeri dan Suprananto. 2012. *Pengukuran Dan Penilaian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Munadlir, Agus. *Strategi Sekolah Dalam Pendidikan Multikultural*. Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Ahmad Dahlan, 2016, 2.2: 114-130.
- Permendiknas Nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah (2007). Republik Indonesia.

- Purnamasari, Iin; Mushafanah, Qoriati. *Mempertahankan integritas bangsa indonesia melalui pendidikan multikultural*. Malih Peddas (Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar), 2012, 2.2.
- Schunk, H. 2012. *Teori-Teori Pembelajaran Perspektif Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sunyoto, Usman. 2004. *Pembangunanan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Suryana, Yaya dan Rusdiana. 2015. *Pendidikan Multikultural Suatu Upaya Penguatan Jati Diri Bangsa*. Bandung: Pustaka Setia
- Susiloningsih, Wahyu. *Pendidikan Multikultural di Sekolah Dasar “Kajian Analitis Dalam Prespektif Filsafat”*. Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan, 2020, 20.1.
- Zamroni. 2011. *Pendidikan Demokrasi pada Masyarakat Multikultural*. Yogyakarta: Gavin Kalam Utama Jurnal Civis, Volume IV, No.2 Juli 2014